ANWARUL
Jurnal Pendidikan dan Dakwah

e-ISSN : 2808-7895
p-ISSN : 2809-1043

Terindeks : Dimensios, Scilit, lens, Semantic, Crossref, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/anwarul.v3i2.1078

PENERAPAN METODE KERJA KELOMPOK DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA SISWA KELAS VIII.F SMP NEGERI 12 MATARAM

Mukasri
SMP Negeri 12 Mataram
mukasri21@gmail.com

Abstract

This study aims to find out the results of implementing group study in improving the learning outcomes of Indonesian language students in Class VIII.F at SMP Negeri 12 Mataram in the academic year 2022/2023. This research is a classroom action research. The subjects in this study were 33 students of class VIII.F SMP Negeri 12 Mataram with 19 male students and 14 female students. Data collection techniques used are observation, documentation, and tests. Observations are used to collect data on learning interest. The test is used to measure learning achievement in Indonesian subjects. Data analysis used is descriptive qualitative and descriptive quantitative. The increase in students' cognitive learning outcomes before and after the implementation of group learning at SMP Negeri 12 Mataram can be seen from the percentage gain of each indicator, namely: The average value of the initial data students obtained 73.98% increased to 80.15 in cycle I and obtained 88.06 in cycle II. While students who completed the data of 23 people then obtained 27 in cycle I and experienced an increase to 33 people in cycle II with each classical completeness obtained initial data of 69.64% to 81.82% in cycle I and increased to 100% in cycle II, this shows that all the indicators expected by the researcher on the reading ability of class I students were successfully achieved. Lesson planning carried out by the teacher increased from 75.00% in cycle I and 85.00% in cycle II. So the lesson planning carried out by the teacher is very good. While the implementation of learning carried out by the teacher also experienced an increase from 79.17% in cycle I to 87.50% in cycle II. So the implementation of learning carried out by the teacher has also increased. Student learning activities that the average percentage in the first cycle is 80.00%. But in cycle II, student learning activities increased to 90.00%. So student learning activities in learning Indonesian are good.

Keywords: *Application of Group Study, Indonesian Language Learning Outcomes*

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil penerapan belajar kelompok dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa Kelas VIII.F SMP Negeri 12 Mataram Tahun Pelajaran 2022/2023. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Subjek dalam penelitian ini sebanyak 33 siswa kelas VIII.F SMP Negeri 12 Mataram dengan jumlah laki-laki 19 siswa dan perempuan 14 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, dokumentasi, dan tes. Observasi digunakan untuk mengumpulkan data minat belajar. Tes digunakan untuk mengukur prestasi belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia. Analisis data yang

Jurnal Tsaqofah is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

digunakan yaitu deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Peningkatan hasil belajar kognitif siswa sebelum dan sesudah penerapan Belajar Kelompok SMP Negeri 12 Mataram dapat dilihat dari perolehan persentase dari setiap indikatornya yaitu: Nilai rata-rata siswa data awal diperoleh 73,98% meningkat menjadi 80,15 pada siklus I dan diperoleh 88,06 pada siklus II. Sedangakan siswa yang tuntas data 23 orang kemudian diperoleh 27 pada siklus I dan mengalami peningkatan menjadi 33 orang pada siklus II dengan masing-masing ketuntasan klasikal diperoleh data awal 69,64% menjadi 81,82% pada siklus I dan mengalami peningkatan menjadi 100% pada siklus II, hal ini menunjukkan bahwa semua indikator yang diharapkan peneliti pada kemampuan membaca siswa kelas I berhasil tercapai. Perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru ada peningkatan dari 75,00% pada siklus I dan 85,00% pada siklus II. Jadi perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru sangat baik. Sedangkan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru juga mengalami pengingkatan dari 79,17% pada siklus I dan menjadi 87,50% pada siklus II. Jadi pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru juga mengalami peningkatan. Kegiatan belajar siswa bahwa rata-rata prosentase pada siklus I sebesar 80,00%. Namun dalam siklus II, kegiatan belajar siswa mengalami peningkatan menjadi 90,00%. Jadi kegiatan belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sudah baik.

Kata Kunci: Penerapan Belajar Kelompok, Hasil Belajar Bahasa Indonesia

PENDAHULUAN

Pendidikan nasional bertujuan untuk perkembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003).

Pelaksanaan pendidikan di negara kita mengacu pada tujuan pendidikan nasional yang diarahkan untuk meningkatkan kecerdasan kehidupan bangsa, mengembangkan manusia serta masyarakat yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan, keahlian keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani serta kepribadian yang mantap dan mandiri.

Lebih jauh dari itu, pendidikan merupakan kunci dari masa depan manusia yang dibekali dengan akal dan pikiran. Pendidikan bukan semata-mata sebagai sarana untuk mempersiapkan kehidupan yang akan datang, tetapi untuk kehidupan anak sekarang yang sedang mengalami perkembangan menuju ketingkat kedewasaan siswa. Sementara itu, guru diharapkan dapat menjadi ujung tombak pendidikan dalam proses pemberdayaan yang diharapkan mampu memberdayakan peserta didik menjadi cerdas, manusia yang berilmu dan berpengetahuan, serta manusia terdidik. Bentuk pemberdayaan siswa yang dimaksud ini adalah melalui proses belajar.

Belajar terjadi ketika ada interaksi antara individu dan lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial. Lingkungan fisik adalah buku, alat peraga, dan alam sekitar. Adapun lingkungan pembelajaran adalah lingkungan yang merangsang dan menantang siswa untuk belajar. (Hamdani, 2011: 17). Secara institusional (tinjauan kelembagaan), belajar dipandang sebagai proses validasi (pengabsahan) terhadap penguasaan peserta didik atas materi-materi yang telah ia pelajari. Bukti institusional yang menunjukkan peserta didik telah belajar dapat diketahui dalam hubungannya dengan proses mengajar. (Muhibbin Syah, 2013: 67)

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan. Menurut Muhammad Surya sebagaimana dikutip dalam Heri Gunawan (2012: 104) bahwa belajar adalah suatu proses yang dilakukan oleh indhividu untuk memperoleh perubahan perilaku baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

Pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan. Didalamnya terjadi interaksi antara berbagai komponen, yaitu guru, peserta didik dan materi pelajaran atau sumber belajar. (Heri Gunawan, 2012: 104) Interaksi antara ketiga komponen utama ini melibatkan sarana dan prasarana seperti metode, media dan penataan lingkungan tempat belajar sehingga tercipta suatu proses pembelajaran yang memungkinkan tercapainya tujuan yang telah direncanakan.

Proses belajar siswa diharapkan memperoleh pengalaman untuk memecahkan suatu masalah dan mampu bekerja sama dalam kemandirian. Namun proses pembelajaran yang terjadi sekarang didunia pendidikan adalah siswa berperan sebagai penoton bagi gurunya yang sedang mengajar dalam hal ini aktifitas guru lebih menonjol dibandingkan dengan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Hal demikian dapat menyebabkan tidak tercapainya target hasil belajar siswa yangdiinginkan. Hal ini diakibatkan oleh guru yang menggunakan metode pembelajaran yang berpusat pada guru itu sendiri. Kondisi ini lebih sederhananya dikatakan bahwa metode mengajar guru yang tidak tepat dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Proses penerimaan pengetahuan baru atau penerimaan informasi kepada siswa tidak semudah yang dibayangan. Dalam proses belajar mengajar, ada beberapa faktor yang

menentukan suatu pembelajaran bisa berhasil. Muhibbin Syah (2011: 145) menjelaskan faktor tersebut meliputi faktor internal (faktor dari dalam diri siswa), faktor eksternal (faktor dari luar siswa), dan faktor pendekatan belajar (*approach to learning*). Faktor internal merupakan keadaan atau kondisi jasmanai dan rohani siswa. Faktor eksternal merupakan kondisi lingkungan di sekitar siswa. Sedangkan faktor pendekatan belajar yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan materi-materi pembelajaran yang ada di sekolah.

Salah satu bagian yang terdapat pada faktor internal siswa yang mempengaruhi proses belajar mengajar yaitu minat. Wayan Nurkancana dan Sunartana (1982:229) mengatakan bahwa minat sangat erat kaitannya dengan perasaan individu, objek, aktivitas, dan situasi. Sedangkan Slameto (2013:180) mendefinisikan minat sebagai suatu rasa yang lebih suka terhadap sesuatu atau rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas. Jadi, semakin tinggi minat yang ada pada siswa dalam belajar, maka akan berbanding lurus dengan hasil pembelajarannya.

Peningkatan minat yang ada pada diri siswa bisa diupayakan dengan adanya metode yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran. Slameto (2003: 65) menjelaskan proses penerimaan, penguasaan, dan pengembangan pembelajaran yang diterima oleh siswa memerlukan cara-cara mengajar dan cara belajar secara tepat, seefektif dan seefisien mungkin. Hal ini membuktikan bahwasanya metode dalam mengajar akan mempengaruhi proses dan hasil belajar.

Metode mengajar merupakan salah satu cara yang digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar di sekolah agar informasi yang disampaikan oleh guru dapat diterima dengan baik oleh siswa. Salah satu bentuk metode pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar adalah dengan belajar kelompok.

Belajar kelompok adalah suatu proses kelompok yang dibantu oleh anggota-anggota kelompok, dimana ada ketergantungan satu dengan yang lainnya untuk mencapai suatu tujuan yang disepakati (Landsberger, 2009: 18). Hal ini sesuai dengan fitrah manusia sebagai makluk sosial yang membutuhkan orang lain. Belajar kelompok mempunyai tujuan utama agar anak dapat bersosialisasi dan bekerjasama, mampu berinteraksi dengan teman lain, berdiskusi dengan tidak memaksakan kehendak/toleransi dan argumentasi dengan akal sehat/masuk akal/secara umum menggembangkan kemampuan

intelektual karena anak harus melakukan proses berpikir juga dorongan agar anak pemalu dan penakut mau bicara. Anak-anak akan merasa aman jika berbicara dalam kelompok kecil daripada kelompok besar.

Pratikno (2012: 22) menjelaskan bahwa belajar kelompok adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan dengan logis dan sistematis yang dilakukan oleh beberapa orang dengan memiliki kemampuan untuk berbuat dengan kesatuannya agar memperoleh perubahan tingkah laku dan belajar menjadi lebih efektif. Belajar dalam suatu kelompok akan memberikan dampak yang signifikan kepada siswa yang berada didalam kelompok tersebut jika setiap anggota belajar secara sungguh-sungguh, berdiskusi, dan saling bekerjasama dalam menyelesaikan masalah.

Belajar dalam kelompok-kelompok kecil dimana siswa saling bekerjasama untuk mencapai tujuan pembelajaran termasuk dalam bagian pembelajaran kooperatif. Menurut Nurulhayati (Rusman, 2014: 203) pembelajaran kooperatif adalah strategi yang melibatkan partisipasi siswa dalam satu kelompok kecil untuk saling berinteraksi. Dalam sistem belajar yang kooperatif, siswa belajar bekerjasama dengan anggota lainnya. Dalam model ini siswa memiliki dua tanggung jawab, yaitu mereka belajar untuk dirinya sendiri dan membantu anggota sesama anggota kelompok untuk belajar. Siswa belajar bersama dalam sebuah kelompok kecil dan mereka dapat belajar. Siswa belajar bersama dalam sebuah kelompok kecil dan mereka dapat melakukannya seorang.

Radno Harsanto (2007: 44) mengatakan bahwa adanya belajar dalam suatu kelompok dapat meningkatkan nilai kerjasama, kekompakan, partisipasi aktif siswa, keintensifan siswa, kemampuan akademis, rasa percaya diri, dan keterampilan dasar dalam hidup. Belajar dalam suatu kelompok bisa di terapkan dalam mata pelajaran yang diajarkan di sekolah. Salah satu mata pelajaran tersebut adalah Bahasa Indonesia.

Mata pelajaran Bahasa Indonesia mempunyai peranan penting dalam dunia pendidikan. Hal ini disebabkan karena bahasa Indonesia menjadi bahasa pengantar di dalam dunia pendidikan. Artinya semua mata pelajaran yang diajarkan di sekolah menggunakan pengantar bahasa Indonesia. Inilah pentingnya bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi dalam dunia pendidikan. Selain hal di atas, yang membuat peranannya semakain penting karena mata pelajaran Bahasa Indonesia juga merupakan salah satu mata pelajaran yang

diujikan dalam Ujian Nasional. Oleh karena itu, sebagai peserta didik yang baik, maka harus belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia tersebut.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada siswa kelas VIII.F SMP Negeri 12 Mataram tahun pelajaran 2022/2023 yaitu Suasana ketika pembelajaran sangat ramai, beberapa siswa melakukan kegiatan yang tidak diperintahkan oleh guru. Siswa sibuk bermain sendiri bersama teman-temannya. Siswa yang berada pada posisi paling belakang dikelas tidak memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh guru. Siswa aktif dalam hal keramaian. Dalam hal untuk aktif mengikuti pembelajaran masih rendah. Siswa jarang yang bertanya jika mengalami masalah dalam mengerjakan soal yang diberikan oleh guru.

Guru masih mendominasi proses belajar mengajar yang terjadi di kelas. Segala informasi yang diterima oleh siswa hanya bersumber dari guru. Siswa hanya mencatat sebuah bacaan yang dibacakan oleh guru. Dalam proses pembelajaran, guru masih belum menggunakan metode untuk membuat siswa aktif. Guru mengajar materi bahasa Indonesia dengan menggunakan metode ceramah.

Prestasi belajar Bahasa Indoesia di kelas VIII.F SD Negeri 12 Mataram juga masih rendah. Hal ini dibuktikan dengan adanya nilai rata-rata ulangan mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu sebesar 73,98 dengan ketuntasan sebesar 69,64%. Nilai ini termasuk rendah karena berada dibawah Kriteria Ketunasan Minimal SMP Negeri 12 Mataram yaitu (KKM = 72).

Akivitas siswa yang disebutkan diatas menunjukan bahwa siswa masih belum fokus mengikuti mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini membuktikan bahwa minat siswa terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia juga masih rendah. Minat siswa yang demikian akan berakibat pada rendahnya prestasi belajar siswa.

Mengingat akan hal itu, maka guru di SMP Negeri 12 Mataram dalam mengajar Bahasa Indonesia, mengubah teknik penyajian pembelajaran yang semula menggunakan metode pembelajaran konvensional dengan menggunakan metode kerja kelompok. Metode kerja kelompok ini dipandang perlu untuk digunakan karena dengan menerapkan metode ini siswa dapat menumbuh kembangkan pengetahuannya. Metode kerja kelompok ini diterapkan dengan tujuan untuk melibatkan siswa agar berpartisipasi secara langsung sehingga pembagin tugas dan pekerjaan dalam kelompok akan lebih jelas dan kerja sama yang efektif dalam kelompok dapat tercapai.

Melalui penerapan metode kerja kelompok, guru akan membagi kelompok dan menjelaskan tujuan kerja kelompok tersebut. Setelah itu, guru menjelaskan tugas kepada siswa dan setiap kelompok diharapkan untuk mencatat kemajuan dan hasil kerja kelompok yang telah dilakukan. Selama pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode kerja kelompok ini, guru berkeliling dan bila dianggap perlu akan memberikan saran atau pertanyaan. Selain itu, dalam metode kerja kelompok guru dapat langsung mengetahui perkembangan kemapuan siswa karena pada akhir pembelajaran guru membantu menyimuplkan kemajuan dan menerima hasil kerja kelompok yang telah dilakukan.

Berdasarkan masalah tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Penerapan Belajar Kelompok untuk Meningkatkan hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas VIII.F SMP Negeri 12 Mataram Tahun Pelajaran 2022/2023".

METODE

Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 12 Mataram. Jalan Ahmad Yani Selagalas Sandubaya Kota Mataram, yang memiliki siswa kelas VIII.F dengan jumlah siswa untuk tahun ajaran 2022/2023 adalah 33 siswa.

Subyek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII.F SMP Negeri 12 Mataram Kota Mataram tahun ajaran 2022/2023. Seluruh siswa kelas VIII.F berjumlah 33 siswa yang terdiri dari 19 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Adapun subyek dalam penelitian ini Mata pelajaran yang diteliti adalah Bahasa Indonesia.

Instrumen Penelitian

Wina Sanjaya (2010: 84) menjelaskan bahwa instrumen penelitian merupakan sebuah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian yang dilakukan. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi, dokumentasi, dan tes tertulis.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan sebuah teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data yang diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik deskriptif kualitatif dan kuantitatif.

Analisis data secara kualitatif digunakan untuk mendiskripsikan data yang diperoleh dari tindakan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Analisis data secara kualitatif ini dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu.

Sedangkan analisis data secara kuantitatif digunakan untuk mengolah data yang diperoleh dari observasi minat belajar siswa dan hasil uji tes yang digunakan untuk mengetahui prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa kelas VIII.F SMP Negeri 12 Mataram. Data yang ditampilkan dengan teknik analisis kuantitatif berbentuk angka. Data ini berupa rerata minat belajar seluruh siswa kelas VIII.F SMP Negeri 12 Mataram, dan nilai tes hasil belajar Bahasa Indonesia yang didapatkan dari setiap siklusnya dengan mencari rerata atau *mean*. Rumus mean tersebut yaitu:

$$X = \frac{\sum}{N}$$

Keterangan: X= rerata

$\sum$ = jumlah skor

N= banyaknya siswa

Suharsimi Arikunto (2013: 299)

Indikator Kebehasilan

Dalam penelitan ini masalah yang diamati adalah minat dan presatsi belajar bahasa Indonesia dengan menggunakan metode belajar kelompok. Maka penelitian ini dikatakan berhasil jika siswa memiliki minat lebih terhadap pembelajaran yang diukur malalui lembar observasi. Siswa masuk kategori memiliki minat yang baik terhadap pembelajaran jika dalam proses pembelajaran minimal rata-rata minat belajar siswa mencapai 72%.

Untuk mengukur prestasi belajar siswa, penelitian ini dikatakan berhasil jika prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia mengalami peningkatan setelah

diterapkannya metode belajar kelompok dalam kegiatan pembelajaran. Jika 85% dari jumlah siswa telah mencapai ketuntasan belajar yaitu 72.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada siklus I siklus II, maka dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Hasil Belajar Siswa

Tabel 1. Data hasil belajar kognitif siswa sebelum dan sesudah penerapan Belajar Kelompok SMP Negeri 12 Mataram

No	JENIS DATA	NILAI		
		Data Awal	Siklus I	Siklus II
1.	Nilai rata-rata siswa	73,98	80,15	88,06
2.	Siswa yang tuntas	23	27	33
3.	Ketuntasan klasikal (%)	69,64	81,82	100

2. Hasil Observasi Kegiatan Guru

Tabel 2. Perbandingan Kegiatan Guru Siklus I dan II

No	Kegiatan	Siklus I		Siklus II	
		Jlh	(%)	Jlh	(%)
1	Perencanaan Pembelajaran	15	75,00	17	85,00
2	Pelaksanaan Pembelajaran	19	79,17	21	87,50

Perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru ada peningkatan dari 75,00% pada siklus I dan 85,00% pada siklus II. Jadi perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru sangat baik. Sedangkan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru juga mengalami pengingkatan dari 79,17% pada siklus I dan menjadi 87,50% pada siklus II. Jadi pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru juga mengalami peningkatan.

3. Hasil Observasi Kegiatan Siswa

Berdasarkan hasil pengamatan tentang hasil observasi aktivitas belajar siswa pada siklus I, siklus dan siklus II, maka dapat diketahui sebagaimana dalam tabel berikut ini:

Tabel 3. Perbandingan Hasil Observasi Kegiatan Belajar Siswa dalam belajar Bahasa Indonesia Pada Siklus I dan II

No	Siklus	Jumlah	Prosentase
1	Siklus I	24	80,00
2	Siklus II	27	90,00

Kegiatan belajar siswa, berdasarkan tabel di atas dapat diuraikan bahwa rata-rata prosentase pada siklus I sebesar 80,00%. Namun dalam siklus II, kegiatan belajar siswa mengalami peningkatan menjadi 90,00%. Jadi kegiatan belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sudah baik.

Berdasarkan hasil analisis penelitian sebagaimana dijelaskan di atas, maka hipotesis tindakan yang menyatakan bahwa "Dengan penerapan metode belajar kelompok dapat meningkatkan hasil Belajar Bahasa Indonesia siswa Kelas VIII.F SMP Negeri 12 Mataram Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2022/2023, dapat diterima (Berhasil).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di kelas VIII.F SMP Negeri 12 Mataram tahun pelajaran 2022/2023, ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Peningkatan hasil belajar kognitif siswa sebelum dan sesudah penerapan Belajar Kelompok SMP Negeri 12 Mataram dapat dilihat dari perolehan persentase dari setiap indikatornya yaitu: Nilai rata-rata siswa data awal diperoleh 73,98% meningkat menjadi 80,15 pada siklus I dan diperoleh 88,06 pada siklus II. Sedangakan siswa yang tuntas data 23 orang kemudian diperoleh 27 pada siklus I dan mengalami peningkatan menjadi 33 orang pada siklus II dengan masing-masing ketuntasan klasikal diperoleh data awal 69,64% menjadi 81,82% pada siklus I dan mengalami peningkatan menjadi 100% pada siklus II, hal ini menunjukkan bahwa semua indikator yang diharapkan peneliti pada kemampuan membaca siswa kelas I berhasil tercapai.

2. Perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru ada peningkatan dari 75,00% pada siklus I dan 85,00% pada siklus II. Jadi perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru sangat baik. Sedangkan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru juga mengalami pengingkatan dari 79,17% pada siklus I dan menjadi 87,50% pada siklus II. Jadi pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru juga mengalami peningkatan.
3. Kegiatan belajar siswa bahwa rata-rata prosentase pada siklus I sebesar 80,00%. Namun dalam siklus II, kegiatan belajar siswa mengalami peningkatan menjadi 90,00%. Jadi kegiatan belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sudah baik.
4. Berdasarkan hasil analisis penelitian di atas, maka hipotesis tindakan yang menyatakan bahwa "Dengan penerapan Belajar Kelompok dapat Meningkatkan Minat dan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia siswa Kelas VIII.F SMP Negeri 12 Mataram Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2022/2023, dapat diterima (Berhasil).

Saran

1. Guru

   Bagi para guru hendaknya lebih kreatif dalam melaksanakan pembelajaran di kelas dengan menggunakan media/alat yang ada atau dengan membuat sendiri sehingga dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar.
2. Kepala Sekolah

   Kepala Sekolah hendaknya menyiapkan fasilitas yang memadai guna meningkatkan kreatifitas guru dalam proses pembelajaran membaca bagi kelas I khususnya, dan fasilitas atau media lainnya pada pembelajaran di kelas lainnya, karena dengan menggunakan media pembelajaran mampu meningkatkan keaktifan dan minat siswa dalam kegiatan pembelajaran
3. Peneliti lain

   Bagi peneliti lain dapat digunakan sebagai bahan perbandingan dan diharapkan juga melaksanakan pembelajaran menggunakan media/alat yang ada atau dengan membuat sendiri sehingga dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, Abu. 1998. Didaktik Metodik. Cet.II; Semarang: CV. Toha Putra.

Arikunto, Suharsimi, 2003. Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan, Jakarta: Bumi Aksara.

Akhadiah, Sabarti dkk. 1993. Pembinaan kemampuan Menulis Bahasa Indonesia. Jakarta: Erlangga.

Arif Gunarso. 1993. Prestasi Belajar.Yogyakarta.Gramedia.

Buchari. 1985. Psikologi Pendidikan. Jakarta. Aksara Baru.

Gie. 1995. Cara Belajar yang Efisien. Yogyakarta: Liberti.

Gunawan, Rudy. 2011. Tujuan Pembelajaran IPS Sekolah Dasar. dalam http://www.rudygunawan.blogspot.com Internet diakses tanggal 23 September 2022.

Hardjana. 1994. Kiat Sukses di Perguruan Tinggi. Yogyakarta: Kanisius.

Heri Gunawan, 2012. Kurikulum Dan Pembelajaran Pendidikan Islam, Alfabeta, Bandung.

Hamdani, 2011. Strategi Belajar Mengajar, Pustakan Setia, Bandung.

Hasnawiyah. *Minat dan Motivasi Siswa terhadap Jurusan Biologi pada SMA di Ujungpandang*. Skripsi FPMIPA IKIP Ujungpandang.

Hasan, Hamid. 2009. Pembelajaran Pendidikan IPS di Sekolah Dasar. dalam http://www.pembelajaran.wordpress.com/ Internet diakses tanggal 22 September 2022.

Ibrahim M, 2000. Pembelajaran Kooperatif. Surabaya : Universitas Surabaya

Kagan. 2004. Pembelajaran Pendidikan IPS di Sekolah Dasar. dalam http://www.pembelajaran.wordpress.com/Internet diakses tanggal 22 September 2022.

Kartini *Kartono. 1995*. Psikologi Anak (Psikologi Perkembangan). Bandung : CV. Mandar Maju.

Kunandar, (2011). Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai. Pengembangan Profesi Guru.Jakarta:Rajawali Pres.

Kartono, K. 1995. *Bimbingan Belajar di SMU dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Landsberger, J. (2009). Problem-based learning. http://www.studygs.net/pbl.htm

Loekmono. 1994. *Belajar Bagaimana Belajar*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.

Muhibbin Syah, 2013. Psikologi Belajar, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Mulyati, Yeti,dkk. 2008. Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah Dasar. Jakarta: Universitas Terbuka

Mulyasa. 2006. Kurikulum yang di sempurnakan. Bandung: PT Remaja. Rosdakarya.

Masnur Muslich, (2012). Melaksanakan PTK Penelitian Tindakan Kelas itu mudah = *Classroom action research*: pedoman praktis bagi guru profesional. Jakarta : Bumi Aksara.

Nurkancana, Wayan dan P.P.N. Sumartana, Evaluasi Pendidikan, (Surabaya: Usaha Nasional, 1986), cet. IV

Nana Sudjana (2008). Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru Algensindo

Radno Harsanto, (2007). Pengelolaan Kelas Yang Dinamis. Paradigma Baru Pembelajaranv Menuju Kompetensi Siswa. Yogyakarta. Kanisius.

Rusman. (2014). Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme. Guru. Rajawali Pers. Jakarta.

Slameto. 1995. Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta.

Sudarmono. 1994. *Tuntunan Metodologi Belajar*. Jakarta: Grasindo.

Shabri, H. A. (2005). Strategi belajar mengajar micro teaching. Jakarta: Quantum Teaching.

Slameto. (2013). Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.

Sugiyono (2010) Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D). Penerbit CV. Alfabeta: Bandung.

Tarigan, Henry Guntur.1992. Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung : Agkasa.

Pratikno. 2012. Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Intensitas Belajar Kelompok Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas V SDN Se-Gugus Cahyana Kec. Rembang, Purbalingga Tahun Pelajaran 2011/2012. Diakses pada 15 September 2022 (http://eprints.uny.ac.id/id/eprint/5901).

Purwanto, M Ngalim, Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1995), Cet. VIII

Walgito, (2003). Psikologi Sosial. Yogyakarta: Andi Offset.

Wina Sanjaya, (2010). Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses. Pendidikan. Jakarta : Prenada Media Group.

Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagama, (2012) Mengenal Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Indeks

Winkel, W.S. 1996. Psikologi Pengajaran.Jakarta: PT Grasindo.

Undang-Undang RI nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) Pasal 37.

Uno, Hamzah dan Masri Kuadrat. 2010. Mengelola Kecerdasan Dalam Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara.

Uno, Hamzah. 2010. Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif. Jakarta: Bumi Aksara